

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dalam menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan sebagai bekal masa yang akan datang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Pembelajaran bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan amanat yang terkandung secara implisit dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Untuk meningkatkan kecerdasan perlu ditopang oleh aktivitas belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan, dengan demikian siswa akan mudah menerima materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa merasakan, pembelajaran yang berkesan dan bermakna. Aktivitas dalam pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan dan

dapat menunjang prestasi belajar (Sardiman, 2010:95).

Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi siswa, sebab kesan yang didapat oleh siswa lebih tahan lama tersimpan di dalam benak mereka (Djamarah, 2000:67).

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V A Sekolah Dasar Negeri Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan diketahui bahwa hasil belajar IPS selama ini masih rendah. Proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara konvensional dan bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan, hal ini dilihat dari aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu ketika guru memberikan penjelasan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan, sebagian besar siswa sibuk dengan urusannya masing-masing, ada yang bermain, bergurau dengan temannya, menggambar, mengobrol dengan teman, dan ada siswa yang mengantuk.

Cara pembelajaran yang konvensional dan membosankan serta rendahnya aktivitas belajar siswa mengakibatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak memuaskan. Hal ini berdasarkan dokumentasi yang ada pada rata-rata nilai IPS kelas V A Sekolah Dasar Negeri Bumisari pada ujian semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih rendah, belum sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 65.

Tabel 1.1. Data Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V A

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	75 - 100	4	13 %
2.	65 - 74	6	20 %
3.	29 - 64	11	37 %
4.	0 - 29	9	30 %

Berdasarkan tabel awal di atas, diketahui bahwa nilai siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 10 siswa dengan persentase 33 %, sedangkan nilai siswa yang di bawah KKM berjumlah 20 siswa dengan persentase 67 %, oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan dalam cara belajar siswa, maka guru melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Rendahnya hasil belajar siswa, yang dilihat dari hasil belajar IPS, Sebanyak 20 orang siswa (67%) belum mencapai KKM, sedangkan 10 orang siswa (33%) yang telah mencapai KKM.
3. Proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara konvensional dan bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan.

4. Guru memberikan penjelasan, hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan. Sebagian besar siswa sibuk dengan urusannya masing-masing, seperti : ada yang bermain, bergurau dengan temannya, menggambar, mengobrol dengan teman, dan ada siswa yang mengantuk.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran di kelas.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw agar dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di kelas V A Sekolah Dasar Negeri Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di kelas V A Sekolah Dasar Negeri Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1. Bagi Siswa :

Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, aktivitas belajar siswa meningkat, sehingga hal ini berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar mereka.

2. Bagi Guru :

Sebagai perbaikan dan mengembangkan kemampuan, merencanakan dan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

3. Bagi sekolah :

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

4. Bagi peneliti :

Mendapatkan pengalaman menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan target pembelajaran dan dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.